

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat menjalani kehidupannya secara sendiri, dalam menjalani proses kehidupannya manusia membutuhkan bantuan orang lain. Hubungan timbal balik antar manusia tersebut terjadi pada proses interaksi dengan menggunakan salah satu alat komunikasi yaitu bahasa. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan salah satu komponen terpenting bagi kehidupan manusia. Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam suku, budaya, dan bahasa. Dari berbagai macam perbedaan suku dan budaya tersebut tentunya Indonesia memiliki bahasa daerah yang satu dengan daerah lainnya. Oleh karena itu dalam mempersatukan ragam bahasa tersebut, maka ada bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memudahkan bangsa Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain. Melihat pentingnya kedudukan bahasa Indonesia dalam kehidupan, maka setiap warga negara Indonesia harus mampu berbahasa Indonesia sejak dini. Oleh karena itu bahasa Indonesia sangat penting diajarkan dalam pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, pada umumnya menuntut siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Karena keterampilan membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, namun memberikan manfaat penting bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya.

Menurut Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan.

Oleh karena itu, seseorang belum dikatakan membaca apabila belum memahami isi dari bacaan yang ia baca.

Kemampuan seseorang dalam menangkap isi suatu bacaan berbeda, ini disebabkan oleh kemampuan setiap individu dalam menempuh proses-proses membaca yang berbeda. Proses-proses membaca menurut Harjasujana dan Mulyati (1997:4-26) adalah proses psikologis, sensoris, perceptual, perkembangan, dan perkembangan keterampilan. Proses-proses membaca inilah yang mempengaruhi pemahaman seseorang dalam membaca.

Membaca pemahaman menuntut siswa untuk memahami isi wacana ataupun bacaan yang ia baca. Dalam kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Kurangnya minat siswa dalam membaca merupakan salah satu penyebab dari kesulitan siswa untuk memahami isi bacaan. Siswa sering terburu-buru dalam membaca tanpa memperhatikan tanda baca, sehingga tidak fokus dengan isi yang dibacakan tersebut. Seperti yang terjadi pada siswa kelas V SD kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerita (menentukan tokoh, latar, amanat dan menceritakan kembali cerita. berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal sepuluh Januari 2023, nilai rata rata membaca pemahaman siswa adalah 55,67 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80, dari 37 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri, seringkali siswa masih kebingungan dan hanya menyalin kata kata dari bacaan tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung dapat terlihat siswa yang aktif dan kurang antusiasme dalam pembelajaran, baik itu ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, maupun memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca. Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan adalah kurangnya minat siswa dalam membaca.

Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena membaca pemahaman dibutuhkan pada setiap kegiatan untuk memahami isi bacaan yang telah dibaca. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini, diperlukan tindakan perbaikan guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemampuan membaca merupakan salah satu modal keberhasilan anak di sekolah dan kehidupan di masyarakat. Dengan pemahaman membaca yang baik, siswa dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan dan suatu informasi yang ingin ia dapatkan. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa di kelas V Sekolah Dasar tersebut, memiliki membaca pemahaman yang relatif rendah sehingga masalah tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, sehingga tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada kemampuan menulis siswa dalam merefleksikan kemampuan berfikirnya yang kurang maksimal. Berdasarkan kondisi yang dialami siswa tersebut sangat bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa untuk terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

Untuk memecahkan masalah membaca pemahaman siswa tersebut peneliti menggunakan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), model tersebut merupakan model yang tepat untuk memecahkan masalah membaca pemahaman siswa karena menggunakan model kooperatif siswa dapat saling berinteraksi dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas belajar sehingga kemampuan siswa dalam berinteraksi akan semakin baik dan siswa bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakannya dalam suatu kelompok belajar. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep akan semakin mudah karena dikerjakan secara bersama-sama sehingga akhirnya kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V?
2. Bagaimana aktivitas guru dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di kelas V?
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di kelas V?
4. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V setelah menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa di kelas V.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V.
4. Hasil membaca pemahaman siswa kelas V setelah menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Secara Praktis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam pendidikan yang khususnya, dalam meningkatkan kemampuan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran serta pengalaman tentang penggunaan media pembelajaran komik digital.
- 2) Bagi Guru yaitu sebagai bahan kajian pengetahuan tambahan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik, variatif, efisien dan efektif dengan memperhatikan dari kondisi siswa supaya dapat memberikan peningkatan dalam kemampuan membaca.
- 3) Bagi Siswa yaitu untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca agar lebih memiliki rasa antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran dikelas agar informasi tersebut tersampaikan dan diterima dengan baik.
- 4) Bagi Sekolah yaitu diharapkan dapat menjadikan saran untuk peningkatan kualitas, inovasi baru, mengembangkan kemampuan keterampilan yang paling utama adalah membaca dalam media komik digital tersebut.